

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN POLA MAKAN KLIEN DENGAN PENYAKIT DIABETES MELLITUS

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND CLIENTS WITH EATING DISEASE IN DIABETES MELLITUS DISEASE

Tigor Abdurrahman Thomy, Mutmainah Handayani

Fakultas Kebidanan dan keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang

Email: Tigor.ns@gmail.com

Submisi: 20 Juli 2018 ; Penerimaan: 10 Agustus 2018 ; Publikasi 31 Agustus 2018

ABSTRAK

Diabetes mellitus adalah suatu penyakit yang ditandai dengan kadar gula (glukosa) di dalam darah tinggi, karena tubuh tidak mampu melepaskan atau menggunakan insulin secara memadai. Ada beberapa faktor resiko terjadinya penyakit Diabetes, yaitu: pola makan, pengetahuan, keturunan, obesitas, infeksi, usia, penyakit lain, konsumsi obat, dan sindrom genetik. (Sutedjo, 2010). Dari *Medical Record* Rumah Sakit Pusri Kota Palembang, kasus Diabetes Mellitus pada tahun 2013 berjumlah 728 kasus, Pada tahun 2014 penderita berjumlah 742 kasus, pada tahun 2015 berjumlah 774 kasus. (Rekam Medik Rumah Sakit Pusri). Tujuan dari penelitian ini diketahui hubungan antara pengetahuan dan pola makan klien secara simultan dengan penyakit Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat Jalan Penyakit Dalam Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan secara *cross sectional*. Uji statistic yang dipakai menggunakan uji *chi-Square*. Dan sample dalam penelitian ini diambil dengan tehnik total populasi berjumlah 30 orang. Analisa bivariat menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Pola makan dengan kejadian diabetes mellitus dimana didapatkan $p\ value = 0,002$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan secara simultan dengan kejadian diabetes mellitus. Dimana didapatkan $p. value = 0,069$ lebih besar dengan $\alpha = 0,05$. Simpulan dari penellitian ini bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian diabetes mellitus dan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diabetes mellitus. Saran dari penelitian ini kepada RS. Pusri Palembang adalah dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu sebaiknya ditingkatkan lagi dalam memberikan informasi dan diharapkan dapat meningkatkan akses pelayanan kesehatan khususnya tentang penyakit diabetes mellitus.

Kata kunci: *Diabetes Militus*, Pola Makan

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a disease characterized by high levels of sugar (glucose) in the blood, because the body is unable to release or use insulin adequately. There are several risk factors for diabetes, namely: diet, knowledge, offspring, obesity, infection, age, other diseases, drug consumption, and genetic syndromes. (Sutedjo, 2010). From the Medical Record of Pusri Hospital in Palembang City, the case of Diabetes Mellitus in 2013 was 728 cases. In 2014 the number of patients was 742 cases, in 2015 there were 774 cases. (Pusri Hospital Medical Record). The purpose of this study is to know the relationship between knowledge and dietary patterns of clients simultaneously with Diabetes Mellitus in the Outpatient Installation of Pusri Palembang Hospital in 2017. This type of research uses a cross sectional approach. Test the statistics used using the Chi-Square test. And the sample in this study was taken with a total population technique of 30 people. Bivariate analysis states that there is a significant relationship between diet and diabetes mellitus where $p\ value = 0.002$ is smaller than $\alpha = 0.05$ and there is no significant relationship between knowledge

Tigor Abdurrahman Thomy, Mutmainah Handayani: Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Pola Makan Klien Dengan Penyakit Diabetes Mellitus

simultaneously with the incidence of diabetes mellitus. Where p . value = 0.069 is greater with α = 0.05. Conclusions from this study that there is a significant relationship between diet and the incidence of diabetes mellitus and there is no significant relationship between knowledge with the incidence of diabetes mellitus. Suggestions from this study to the hospital. Pusri Palembang is in providing quality health services that should be improved in providing information and is expected to improve access to health services, especially regarding diabetes mellitus.

Keywords: *Diabetes Militus, Diet*

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Diagnosis DM umumnya akan dipikirkan bila ada keluhan khas DM berupa poliuria, polidipsia, polifagia, dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan sebabnya. Secara epidemiologik diabetes seringkali tidak terdeteksi dan dikatakan onset atau mulai terjadinya adalah 7 tahun sebelum diagnosis ditegakkan, sehingga morbiditas dan mortalitas dini terjadi pada kasus yang tidak terdeteksi (Soegondo, *et al.*, 2011).

Ada beberapa faktor resiko terjadinya penyakit Diabetes, yaitu: pola makan, pengetahuan, keturunan, obesitas, infeksi, usia, penyakit lain, konsumsi obat, dan sindrom genetik (Sutedjo, 2010).

Gejala DM yang bervariasi yang dapat timbul secara perlahan-lahan sehingga penderita tidak menyadari akan adanya perubahan seperti minum yang lebih banyak, buang air kecil lebih sering ataupun berat badan yang menurun, gejala tersebut berlangsung lama tanpa memperhatikan diet, olah raga, pengobatan sampai orang tersebut memeriksakan kadar gula darahnya (Sutedjo, 2010).

Pola makan merupakan upaya pertama dalam menanggulangi Diabetes Mellitus, karena makanan memberikan glukosa yang dibutuhkan manusia untuk bisa tetap hidup (Utami, 2002).

Data International Diabetes Federation tahun 2015 menyatakan jumlah estimasi penyandang Diabetes di Indonesia diperkirakan sebesar 10 juta. Seperti kondisi di dunia, Diabetes kini menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. *Data Sample Registration Survey* tahun 2014 menunjukkan bahwa Diabetes merupakan penyebab kematian terbesar nomor 3 di Indonesia dengan persentase sebesar 6,7%, setelah Stroke (21,1%) dan penyakit Jantung Koroner (12,9%). Bila tak ditanggulangi,

Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas, disabilitas, dan kematian dini.

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), terjadi pengukuran prevalensi Diabetes mellitus (DM) dari tahun 2010 sebesar 7,5% menjadi 10,4% pada tahun 2014, sementara hasil survey BPS tahun 2015 menyatakan bahwa prevalensi diabetes mellitus mencapai 14,7% di perkotaan dan 7,2% di pedesaan.

Di Provinsi Sumatera Selatan jumlah penderita Diabetes Mellitus Tercatat Pada Tahun 2008 sebanyak 2.549 orang, tahun 2009 sebanyak 2.872 dan tahun 2010 sebanyak 2.885 orang, untuk di Sumsel Diabetes Melitus menduduki urutan ke-3 setelah Hipertensi dan Jantung, Kepala bidang dinkes Sumsel mengatakan, secara umum angka penderita Diabetes Melitus di Sumsel dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan penderita Diabetes Mellitus ini karena adanya perubahan gaya hidup yang terlalu signifikan terutama pada daerah yang telah maju (Depkes, 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Medical Record* Rumah Sakit Pusri Palembang, kasus Diabetes Mellitus pada tahun 2013 berjumlah 421 kasus, Pada tahun 2014 penderita berjumlah 453 kasus, pada tahun 2015 berjumlah 561 kasus (Rekam Medik Rumah Sakit Pusri Palembang, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan dan Pola Makan Klien dengan Penyakit Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat Jalan Penyakit Dalam Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian sebelumnya ada beberapa faktor resiko terjadinya penyakit Diabetes, yaitu: pengetahuan, pola makan, faktor keturunan, obesitas, infeksi, usia, penyakit lain, konsumsi obat, dan sindrom genetik (Sutedjo, 2010). Pada penelitian ini hanya

meneliti pengetahuan dan pola makan (variabel independen), sedangkan Diabetes Pengetahuan merupakan modal awal bagi penderita Diabetes Mellitus untuk melakukan perawatan diri secara benar, seperti : mengatur pola makan dan olahraga teratur (Sutedjo, 2010).

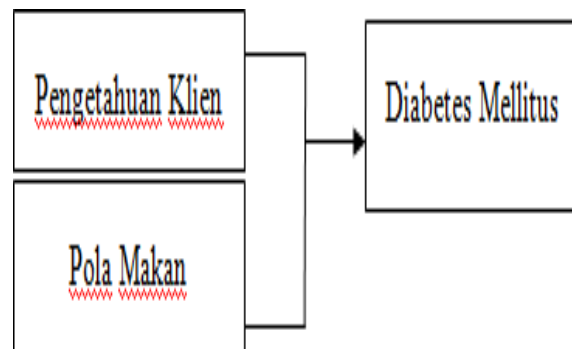
Pola makan merupakan upaya utama dalam mencegah Diabetes Mellitus, seperti :

Mellitus (variabel dependen).

menghindari makanan yang cepat diserap menjadi gula dan dianjurkan mengkonsumsi makanan yang tidak banyak mengandung gula seperti karbohidrat kompleks (Junaidi, 2009).

Berikut ini merupakan kerangka konsep penelitian sebagai berikut :

Bagan 1: Kerangka Konsep



Variabel Independen Variabel Dependen

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dimana variabel independen (Pengetahuan Klien dan Pola makan) dan dependen (Diabetes Mellitus) diambil atau diukur dalam waktu yang bersamaan (Notoatmojo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua klien yang datang berobat ke poli penyakit dalam.

Sampel penelitian ini menggunakan total populasi yang berjumlah 30 responden, Pengumpulan data melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada pasien rawat jalan penyakit dalam RS. Pusri Palembang. Analisis Data disajikan menggunakan Analisis Univariat dan Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Kejadian Diabetes Mellitus

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Penyakit Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat jalan Penyakit Dalam Rumah Sakit Pusri Tahun 2017.

| No. | Penyakit Diabetes Mellitus | Jumlah | |
|-----|----------------------------|--------|------|
| | | N | % |
| 1 | Ya | 19 | 63,3 |
| 2 | Tidak | 11 | 36,7 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden yang terdiagnosa Penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 19 responden

(63,3%) lebih banyak dari pada yang tidak terdiagnosa Penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 11 responden (33,7%).

2. Pengetahuan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden menurut pengetahuan klien di Instalasi Rawat jalan Penyakit Dalam Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2017

| No. | Pengetahuan | Jumlah | |
|-----|-------------|--------|------|
| | | N | % |
| 1 | Baik | 21 | 70,0 |
| 2 | Buruk | 9 | 30,0 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 responden (70,0%)

lebih besar dari pada yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 9 responden (30,0%).

3. Pola Makan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Makan di Instalasi Rawat jalan Penyakit Dalam Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2017

| No. | Pola Makan | Jumlah | |
|-----|------------|--------|------|
| | | N | % |
| 1 | Baik | 20 | 66,7 |
| 2 | Buruk | 10 | 33,3 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dapat dilihat dari 30 responden yang memiliki pola makan baik sebanyak 20

responden (66,7%) lebih besar dari pada yang memiliki pola makan buruk sebanyak 10 responden (33,3%).

Tigor Abdurrahman Thomy, Mutmainah Handayani: Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Pola Makan Klien Dengan Penyakit Diabetes Mellitus

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Penyakit Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat jalan Penyakit Dalam Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2017

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan Klien dengan Penyakit Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat jalan Penyakit Dalam Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2017

| No | Pengetahuan | Kejadian Penyakit Diabetes Mellitus | | | | Total | <i>p-value</i> |
|----|-------------|-------------------------------------|------|-------|------|-------|----------------|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | n | % | N | % | N | % |
| 1. | Baik | 16 | 76,2 | 5 | 23,8 | 21 | 100 |
| 2. | Buruk | 3 | 33,3 | 6 | 66,7 | 9 | 100 |
| | Total | 19 | 100 | 11 | 100 | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 21 responden yang memiliki pengetahuan baik yang terdiagnosa Penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 16 responden (76,2%) dan yang tidak terdiagnosa 5 responden (23,8%) dan yang memiliki pengetahuan buruk dari 9 responden yang terdiagnosa sebanyak 3 responden (23,8%), yang tidak terdiagnosa 6 responden (66,7%).

2. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Penyakit Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat jalan Penyakit Dalam Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2017

Dari hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* (0,042) < α (0,05) artinya ada hubungan yang bermakna pengetahuan dengan kejadian Penyakit Diabetes Mellitus. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan Penyakit Diabetes Mellitus.

Tabel 5

Hubungan antara Pola Makan dengan Penyakit Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat jalan Penyakit Dalam Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2017

| No | Pola Makan | Kejadian Penyakit Diabetes Mellitus | | | | Total | <i>p. value</i> |
|----|------------|-------------------------------------|------|-------|------|-------|-----------------|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | N | % | N | % | N | % |
| 1. | Baik | 17 | 85,0 | 3 | 15,0 | 20 | 100 |
| 2. | Buruk | 2 | 20,0 | 8 | 80,0 | 10 | 100 |
| | Total | 19 | 100 | 11 | 100 | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 20 responden yang memiliki pola makan baik yang terdiagnosa Penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 17 responden (85,0%) dan yang tidak terdiagnosa 3 responden (15,9%). Dan yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak yang terdiagnosa 2 responden (20,0%) dan yang tidak terdiagnosa 8

responden (80,0%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *P value* (0,001) < α (0,05) artinya ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian Penyakit Diabetes Mellitus. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pola makan dengan kejadian Penyakit Diabetes Mellitus terbukti secara statistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini Ada hubungan yang bermakna pengetahuan secara parsial dengan penyakit Diabetes Mellitus, ada hubungan yang bermakna Pola Makan Klien secara parsial dengan Penyakit Diabetes Mellitus, ada hubungan yang bermakna Pengetahuan dan Pola Makan Klien secara simultan dengan Penyakit Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat jalan Penyakit Dalam Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2017.

Saran terhadap tenaga kesehatan RS. Pusri Diharapkan menjadi bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan upaya pengendalian penyakit Diabetes Mellitus secara dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Tuhan yang Maha Esa telah memberikan Rahmat-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Sahabat-sahabatku yang sudah memberikan dukungan dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fox, Charles. Anne Kilvert. 2010. *Bersahabat dengan Diabetes tipe 1*. Jakarta: Penebar Plus
- Hananta, I Putu Yuda. 2011. *Deteksi Dini dan Pencegahan Diabetes Mellitus*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Junaidi, Iskandar. 2009. *Kencing Manis*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Perkeni. 2007. *Petunjuk Praktis Terapi Insulin pada Pasien Diabetes Mellitus*. Jakarta: FKUI
- Profil RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2008

RAB, Tabrani. 2001. *Kencing Manis Bukan Merupakan masalah*. Jakarta: Arcan

Ramiah, Savitri. 2008. *Diabetes*. Bhuana Ilmu Populer ; Jakarta.

Sutedjo, A.Y. 2010. *5 Strategi Penderita Diabetes Mellitus Berusia Panjang*. Yogyakarta: Kanisius

(<http://www.Diabetes.org/download/diabetesmelitus.pdf.co.id>) diakses tanggal 14 April 2017

<http://www.depkes.go.id/article/print/16040700002/menkes-mari-kita-cegah-diabetes-dengan-cerdik.html>. (diakses April 2017).